

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan jembatan yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Suatu laporan keuangan dibuat sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan (Pujianti, 2015:87). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 mengenai laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai informasi keuangan, kinerja suatu perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan seperti investasi dan non keuangan seperti monitoring beserta keputusan lainnya dan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan pihak manajemen sebagai alat pertanggung jawabab atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Secara umum laporan keuangan terdiri atas lima jenis laporan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan dasar akrual digunakan karena lebih rasional dalam mencerminkan kondisi keuangan secara riil. Informasi laporan keuangan harus relevan dan tepat waktu sesuai dengan laba yang ada.

Salah satu parameter penting yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu manajemen dalam perusahaan adalah laba. Penyampaian informasi laporan keuangan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal yang kurang memiliki sumber informasi langsung perusahaan. Informasi yang didapat dapat berupa informasi laba untuk mengukur kinerja operasional perusahaan sehingga dapat menjadi pedoman bagi pemegang saham dan investor potensial dalam mengambil keputusan. Informasi tentang laba tersebut dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasional suatu perusahaan. Informasi dapat digunakan investor untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Laba yang berkualitas tinggi inilah merupakan laba yang dapat mencerminkan keberlangsungan hidup suatu perusahaan (Penman dan Zhang, 2001).

Berdasarkan kualitas laba yang tinggi seharusnya dapat menguntungkan baik pihak perusahaan maupun pihak eksternal. Namun pada kenyataanya tidak semua perusahaan yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan informasi labanya secara benar dan relevan. Hal ini dapat ditelaah pada salah satu kasus perusahaan yaitu PT Kimia Farma Tbk. Kasus yang dilakukan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2001 ini adalah kasus manipulasi laporan keuangan. Manipulasi ini dilakukan dengan menggelembungkan laba dari Rp 96,6 Miliar ditulis menjadi Rp 132,3 Miliar. Adanya laba yang besar maka menyebabkan para

investor yang salah dalam menilai perusahaan PT Kimia Farma Tbk. Hal tersebut dapat menyebabkan kualitas laba tergolong rendah. BUMN merasa curiga akan laba yang dilaporkan oleh PT Kimia Farma Tbk maka laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk disajikan kembali. Hal tersebut dapat diketahui bahwa setiap perusahaan perlu diperhatikan dan disorot secara seksama apakah informasi seperti informasi laba telah disampaikan secara andal dan relevan. Perusahaan manufaktur seringkali menjadi sorotan utama bagi para investor. Kenyataannya berdasarkan kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk dapat diketahui bahwa perusahaan farmasi di Indonesia juga perlu diperhatikan mengingat bahwa PT Kimia Farma Tbk juga merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar sehingga dapat mengetahui seberapa besar kualitas laba dapat diindikasikan untuk memberikan respon kepada pasar.

Secara umum kualitas laba pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ukuran perusahaan, siklus operasi, dan konservatisme laba. Menurut Dira dan Astika (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba karena semakin besarnya perusahaan maka perusahaan sangat rentan untuk tidak melaporkan informasinya secara tepat dan relevan. Selain itu penelitian dari Purwanti (2010) menyatakan bahwa siklus operasi dapat mempengaruhi kualitas laba karena ketika periode waktu antara persediaan dan pendapatan yang tidak

pasti maka membuat laba yang diprediksi juga terganggu sehingga perusahaan tidak dapat melaporkan laba secara relevan sehingga kualitas laba yang dilaporkan juga akan terpengaruh. Menurut Watts (2003) menyatakan bahwa konsep konservatisme laba dapat membantu suatu perusahaan dalam menyajikan laba yang tidak *overstate* dalam laporan keuangan. Laba yang tidak *overstate* merupakan laba yang tidak bias sehingga dapat meningkatkan kualitas laba suatu perusahaan.

Romasari (2013) meneliti pengaruh persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh pada kualitas laba, struktur modal tidak berpengaruh pada kualitas laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas laba, dan alokasi antar pajak berpengaruh signifikan negatif pada kualitas laba. Dira dan Astika (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur tahun 2009-2011. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada kualitas laba, likuiditas berpengaruh negatif pada kualitas laba, pertumbuhan laba berpengaruh negatif pada kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba. Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan ukuran perusahaan masih memiliki hasil yang tidak

konsisten dan perlu adanya penelitian menggunakan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur.

Menurut penelitian Purwanti (2010) siklus operasi dan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun berdasarkan penelitian tersebut hanya menggunakan perusahaan manufaktur. Motivasi penelitian ini menggunakan siklus operasi dengan penelitian pada perusahaan lain. Menurut penelitian Suaryana (2006) dapat diketahui bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba dengan menggunakan *mean absolute error* sebagai alat pengukuran. Motivasi penelitian ini menggunakan konservatisme laba dengan menggunakan alat pengukuran indeks konservatisme seperti pada penelitian Tuwentina dan Wirama (2014).

Berdasarkan penjabaran diatas, motivasi riset pertama dalam penelitian akan dilakukan dengan menggunakan perusahaan farmasi sebagai sumber data yang digunakan. Perusahaan farmasi digunakan karena perusahaan farmasi di Indonesia tergolong memiliki jumlah yang sedikit namun banyak orang kurang memperhatikan kegiatan yang dilakukan perusahaan dan tidak mengetahui secara jelas kualitas laba yang dilaporkan oleh manajemen. Sedangkan kualitas laba tersebut sangat berguna bagi manajemen dalam memberikan sinyal kepada investor. Contoh perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang telah melakukan skandal manipulasi laba. Dengan adanya

manipulasi laba yang dilakukan maka menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak melaporkan laporannya secara kenyataan. Sehingga data informasi yang diberikan tidak akurat dan membuat sinyal yang diberikan kepada investor salah dan kualitas laba menjadi rendah. Hal inilah yang membuat penulis tertarik menggunakan perusahaan farmasi karena perusahaan ini tergolong sedikit sehingga dapat mengindikasikan adanya kualitas laba yang rendah. Motivasi riset yang kedua adalah hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, maka masalah penelitian yang dapat dikemukakan yaitu apakah ukuran perusahaan, siklus operasi, dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa ukuran perusahaan, siklus operasi, dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi dan pengetahuan sehingga dapat memberikan argumen yang kuat mengenai argumen beberapa peneliti terdahulu yang masih tidak konsisten dan dapat menjadi bahan informasi untuk kajian penelitian selanjutnya ataupun penelitian lain yang terkait demi kemajuan ilmu pengetahuan.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui pihak manajemen apakah telah melaporkan informasi labanya sesuai keadaan perusahaan atau ada perlakuan yang tidak seharusnya dilakukan, sehingga pihak lain seperti investor dapat mengetahui kualitas laba secara tepat. Dengan kualitas laba yang diukur menggunakan teori signaling dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan dimasa yang akan datang untuk berinvestasi atau tidak dalam perusahaan tersebut.

### **1.5.Sistematika Penulisan**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, oleh sebab itu maka penelitian akan disusun secara sistematis sebagai berikut ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN.**

Bab ini berisi mengenai gambaran singkat mengenai isi dari penelitian ini. Dimana gambaran ini memberikan penjelasan singkat mengapa penelitian ini dilakukan melalui latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA.**

Bab ini berisi mengenai konsep dan teori yang menjadi dasar bagi penelitian ini baik berupa teori yang digunakan, pengertian dari variabel yang digunakan, landasan teori lainnya, penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN.**

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian apa yang digunakan, populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, data dan sumber yang akan digunakan, metode pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel dependen maupun independen, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.**

Bab ini berisi mengenai pengolahan data yang digunakan dalam penelitian dengan alat analisis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dengan metode yang telah dijabarkan, serta menjabarkan mengenai hasil analisis yang telah didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

#### **BAB V PENUTUP.**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan saran yang dijabarkan sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.